

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lanjut usia adalah dimana seseorang mengalami pertambahan umur dengan disertai dengan penurunan fungsi fisik yang ditandai dengan penurunan massa otot serta kekuatannya, laju denyut jantung maksimal, peningkatan lemak tubuh, dan penurunan fungsi otak. Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas dan akan mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial. (Yanti, 2019) Saat ini di seluruh dunia, jumlah lanjut usia diperkirakan lebih dari 625 juta jiwa (satu dari 10 orang berusia lebih dari 60 tahun), pada tahun 2025, kelompok lanjut usia diprediksi akan mencapai 1,2 milyar. Disadari atau tidak, ternyata Indonesia telah memasuki era pertambahan jumlah penduduk lansia, sejak tahun 2000, proporsi penduduk lansia di Indonesia telah mencapai diatas 7%. (Akbar, Nur and Indar Humaerah, 2020)

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 11,75% pada 2023. Angka tersebut naik 1,27% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48% dengan harapan hidup rerata 70,1 tahun. Yogyakarta menjadi provinsi dengan persentase penduduk lansia paling tinggi di Indonesia pada 2023, yakni 16,02%. Posisinya diikuti oleh Jawa Timur dengan persentase lansia sebanyak 15,57%. Sementara di Jawa Barat jumlah lansia sebesar 11,21%. (Badan Pusat Statistik, 2023)

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *the International Society of Hypertension* (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi diseluruh dunia, dan 3 juta diantaranya, meninggal dunia setiap tahunnya. WHO mencatat terdapat satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, dua pertiga di antaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah-sedang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat tajam, diprediksi pada

tahun 2025 nanti, sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara, yang sepertiga populasinya menderita hipertensi.

Menurut Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Prevalensi Hipertensi tahun 2020 diperoleh dari data Riskesdas Tahun 2018 dimana angka prevalensi Provinsi Jawa Barat meningkat dari 34,5% menjadi 39,6%. (siti zahra, 2022)

Penyakit hipertensi pada tahun 2020 di Kota Cirebon menempati urutan ke dua dengan jumlah kasus 26.574 (Dinas Komunikasi Informasi dan Statistik Kota Cirebon, 2021), sedangkan penyakit hipertensi di Kabupaten Cirebon tahun 2020 sebanyak 644.577 dan jumlah penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 27,1 % dari jumlah penderita seluruhnya (Dinkes Kabupaten Cirebon, 2020). Prevalensi Hipertensi yang masih tinggi, sehingga peran keluarga dapat diikutsertakan dalam penanganan penyakit Hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit nomor satu yang paling banyak diderita lansia. (Yanti, 2019)

Hipertensi adalah suatu pengukuran tekanan darah sistolik dan diastolik yang tidak normal. Hipertensi sering kali disebut sebagai pembunuh gelap (*Silent Killer*), karena termasuk penyakit yang mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya. Penyebab hipertensi pada lanjut usia dikarenakan terjadinya perubahan perubahan pada elastisitas dinding aorta menurun, katup jantung menebal dan menjadi kaku, kemampuan jantung memompa darah menurun, sehingga kontraksi dan volumenya pun ikut menurun, kehilangan elastisitas pembuluh darah karena kurang efektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigen, meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer. (Akbar, Nur and Indar Humaerah, 2020)

Adapun penyebab yang mempengaruhi tekanan darah pada lanjut usia adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, aktivitas fisik, faktor genetik

(keturunan), asupan makan, kebiasaan merokok, dan stres. Beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi yaitu usia lanjut dan adanya riwayat tekanan darah tinggi dalam keluarga, obesitas, kadar garam tinggi, dan kebiasaan hidup seperti merokok dan minuman beralkohol. Selain itu juga terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi yaitu kelebihan berat badan yang diikuti dengan kurangnya berolahraga, serta mengonsumsi makanan yang berlemak dan berkadar garam tinggi. (Akbar, Nur and Indar Humaerah, 2020)

Penatalaksanaan Hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis dan non-farmakologis. Farmakologis dengan pengobatan menggunakan obat-obatan yang dapat membantu menurunkan dan menstabilkan tekanan darah. Non-farmakologis dapat dilakukan dengan pengaturan diet, berolahraga, aroma terapi, relaksasi otot progresif dan memanfaatkan kearifan lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Seperti kearifan lokal yang banyak ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Kepuh salah satunya adalah tumbuhan bunga telang, baik yang tumbuh secara liar maupun yang terpelihara di halaman rumah warga. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Aprilia (2023) pemberian teh bunga telang berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

Telang merupakan tanaman yang dapat tumbuh subur di daerah tropis seperti Asia dan salah satunya adalah Indonesia. Bunga berwarna biru maupun ungu ini dapat tumbuh dan dijadikan tanaman hias hingga dijadikan obat tradisional dan pewarna makanan. Warna biru, ungu, maupun merah dari bunga telang menandakan bahwa bunga telang memiliki kandungan fitokimia antosianin. Pengobatan non-farmakologis dengan bahan-bahan alami terkadang lebih disukai oleh sebagian besar masyarakat karena ini merupakan cara pengobatan alternatif yang baik, hemat biaya, dan tidak terlalu mempunyai efek samping yang terlalu tinggi. (Aprilia, 2023).

Bidan dalam perannya tidak hanya berorientasi pada kesehatan ibu dan anak, namun juga mencakup kesehatan keluarga dan masyarakat serta dapat meluas dalam kesehatan perempuan. Bidan diharapkan mampu berperan

dalam memberikan edukasi, bimbingan dan pelatihan terhadap lansia dalam menjaga kesehatan serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat secara mandiri. Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada lansia dengan hipertensi melalui pemanfaatan kearifan lokal berupa pemberian teh bunga telang di wilayah kerja Puskesmas Kepuh Kabupaten Cirebon.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dilakukan oleh penulis yaitu “Bagaimanakah Pelaksanaan Asuhan Kebidanan Pada Lansia dengan Hipertensi Berbasis Kearifan Lokal Di Wilayah Kerja Puskesmas Kepuh Kabupaten Cirebon?”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Pada Lansia dengan Hipertensi Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis Kearifan Lokal Di UPTD Puskesmas PONEK Kepuh Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus pada pasien lansia dengan Hipertensi.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif terfokus pada pasien lansia dengan Hipertensi.
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat pada pasien lansia dengan Hipertensi.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan pada pasien lansia dengan hipertensi melalui pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan terkait pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan pada asuhan yang diberikan pada pasien lansia dengan Hipertensi.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan asuhan kebidanan yang sesuai dengan kebutuhan dan standar pelayanan lansia terkait pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal.

##### 2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan di lahan praktik untuk meningkatkan kualitas pelayanan komprehensif terfokus pada kesehatan lansia yang bermutu dan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan berbasis kearifan lokal.